

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Oleh karena itu setiap bangsa selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Lukman, 2016: 2)

Berdasarkan hasil PISA (*program for International Student Assesment*) tahun 2015 pendidikan Indonesia masuk dalam peringkat 62 dari 69 negara yang dievaluasi (Arisman dan Permanasari, 2015: 1). Survei yang dilakukan Political and Economic Risk Consultant (PERC) membeberkan fakta bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Ada pula data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah dalam bidang pendidikan, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan bangsa (Timor Exspress, 2017).

Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, untuk NTT, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang antara lain salah satu indikatornya terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13 IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18 (Floresa, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pembaharuan kurikulum. Perubahan yang terjadi pada kurikulum akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu khususnya fisika, dengan anggapan bahwa mata pelajaran tersebut sangat sulit. Hal itu menyebabkan hasil pencapaian belajar tidak optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan atau mengembangkan ide untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kondisi dalam proses pembelajaran di kelas VII FSMP Negeri 13 Kupang diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

1. Cara mengajar guru yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tetapi aktifitas peserta didik dalam hal bertanya, mengajukan ide, menemukan konsep saat pelajaran berlangsung masih kurang.
2. Rendahnya minat belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hal ini terbukti dengan ketika guru memberikan diskusi kelompok dan tugas-tugas untuk dikerjakan, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang mengerjakan tugas maupun aktif dalam berdiskusi.
3. Laboratorium belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga peserta didik hanya belajar teori yang ada tanpa adanya praktek.
4. Ketika diberikan suatu masalah peserta didik kesulitan dalam menemukan atau mengembangkan ide untuk menyelesaikan masalah tersebut.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil tes formatif peserta didik mata pelajaran IPA ternyata hasil belajarnya masih rendah, yaitu 33,3 % di atas KKM dan 66,7 % di bawah KKM, sedangkan Kurikulum 2013 mengharuskan persentase suatu kelas dikatakan tuntas jika $\geq 80\%$ mencapai atau melebihi kriteria tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasannya belum mencapai standar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Untuk itu diperlukan suatu model atau pendekatan yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Sampai pada tahun 2012, sudah banyak diperkenalkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk bisa berpikir kreatif. Satu diantaranya, yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan ini merupakan sebagian di antara upaya pengkondisian kepada peserta didik untuk bisa berpikir kreatif.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalor dan perpindahannya adalah salah satu materi fisika yang diajarkan di kelas VII semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi ini kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan. Oleh karena itu materi ini dapat diterapkan dengan pendekatan kontekstual. Ketika melakukan eksperimen peserta didik secara langsung terlibat aktif untuk menemukan sendiri konsep kalor. Dengan demikian, ada pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian terdahulu dari Andronikus Daok menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual, peserta didik merasa senang karena peserta didik menemukan sendiri inti dari materi pelajaran dengan melakukan percobaan, sehingga dikatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul:
“Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar DenganMenerapkan Pendekatan KontekstualMateri Kalor dan Perpindahannya Pada Peserta Didik Kelas VII F Semester Ganjil Smp Negeri 13 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok kalor dan perpindahannyapada peserta didik kelas VII F semester ganjil SMP Negeri 13 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar dalam penerapan pendekatan kontekstual materi pokok kalor dan perpindahannyapada peserta didik kelas VII F semester ganjil SMP Negeri 13 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII F semester ganjil SMP Negeri 13 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar dalam penerapan pendekatan kontekstual materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII F semester ganjil SMP Negeri 13 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan pemahamannya tentang materi kalor dan perpindahannya
 - b. Meningkatkan keterampilan laboratorium dan keterampilan berdiskusi di kelas
 - c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik karena adanya unsur keterlibatan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi di kemudian hari dalam menerapkan model serta metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fisika.

E. Batasan Istilah

Adapun maksud dari bagian ini adalah untuk memberi batasan istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini guna meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini. Maka dari itu peneliti terdorong untuk menjelaskan secara garis besar point-point penting yang peneliti gunakan seperti:

1. Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja.
2. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir dengan cara-cara baru dan menemukan pemecahan masalah secara unik.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

F. Asumsi penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Peserta didik mengisi angket yang diberikan secara perorangan sesuai dengan apa yang mereka lakukan
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.